



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI AGROEDUWISATA DI MULYAHARJA, BOGOR, JAWA BARAT

**Amanda Ayun Salsabila¹, Arfiana Dita Arum Sari², Bening Kusumawati³, Dita Atasa⁴,
Nuriah Yulianti⁵, Dewi Suryani⁷, Rhomi Ardiansyah⁸**

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

^{7,8}SEAMEO BIOTROP, Regional Centre for Tropical Biology

*E-mail: arfianadita@gmail.com

ABSTRAK

Pembuatan artikel ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai agroeduwisata organik di Mulyaharja, Bogor, Jawa Barat. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Konsultasi kepada mentor, 2) Penelitian secara mendalam, 3) Pengumpulan bahan. Semakin lama lahan yang digunakan untuk pertanian semakin berkurang, maka mahasiswa atau anak-anak muda wajib memberikan kontribusinya terhadap pengembangan wisata organik yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan pada pengembangan masyarakat (*Community Development*) agar kehidupan menjadi semakin sejahtera baik dari segi ekonomi maupun lainnya. Adanya wisata edukasi juga mengajarkan kepada generasi muda untuk semakin menggunakan produk-produk pertanian organik dan mengurangi penggunaan bahan kimia, sehingga masyarakat menjadi lebih sehat dalam mengonsumsi bahan pangan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat; Agroeduwisata; Mulyaharja

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH AGRO-EDUCATION IN MULYAHARJA, BOGOR, WEST JAVA

ABSTRACT

The creation of this article aims to provide an explanation of organic agro-education in Mulyaharja, Bogor, West Java. The stages of activities carried out are: 1) Consultation to mentors, 2) In-depth research, 3) Collection of materials. The longer the land used for agriculture decreases, the students or young people are obliged to contribute to the development of organic tourism which aims to provide empowerment in community development so that life becomes more prosperous both in terms of economy and others. The existence of educational tourism also teaches the younger generation to increasingly use organic agricultural products and reduce the use of chemicals, so that people become healthier in consuming food.

Keywords: Community development; Agroedutourism; Mulyaharja

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tanah yang subur dan itu menjadikan Indonesia sebagai negara agraris, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani karena sumber daya alamnya yang melimpah. Dengan adanya lahan dan tanah yang subur, sektor pertanian di Indonesia terhitung sangat menjanjikan. Dalam segi ekonomi, sektor pertanian menjadi sektor penyelamat perekonomian nasional karena pertumbuhannya yang sangat tinggi menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. seiring berkembangnya pengetahuan dan zaman, pertanian tidak hanya dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, melainkan menjadi lokasi wisata yang berdampak dengan adanya pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat (*community development*) adalah sebuah usaha perubahan terstruktur (*planned change*) yang dilakukan secara bersama dengan masyarakat untuk memperbaiki sistem kemasyarakatan. Empat konsep sudut pandang pemberdayaan masyarakat yaitu: (1) pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses; (2) pemberdayaan masyarakat sebagai suatu metode; (3) pemberdayaan masyarakat sebagai suatu program; dan (4) pemberdayaan masyarakat sebagai suatu gerakan. Keberhasilan penerapan konsep tersebut dapat diukur dalam empat indikator, yaitu: (1) struktur kepemimpinan, pemecahan masalah (*problem solving*), ketentraman dan kenyamanan masyarakat; (2) kesejahteraan masyarakat; (3) kesejahteraan individu masyarakat; dan (4)



keberlanjutan lingkungan pendukung sistem kemasyarakatan. Untuk mendukung konsep pemberdayaan masyarakat perlu diperhatikan kontrol dan hak bagi setiap anggota masyarakat (Syafaat *et al.*, 2013). Pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian telah diterapkan di kampung tematik agroeduwisata Mulyaharja, Kota Bogor, Jawa Barat. Andry *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menyebutkan agroeduwisata adalah kegiatan wisata untuk tujuan studi yang dapat memberi pengetahuan dan pengalaman tentang alam pertanian melalui ilmu pertanian dalam arti luas yang mencakup pertanian bercocok tanam, peternakan, perikanan, kehutanan, baik di dalam maupun di luar lapang.

Agrowisata didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian (Budiarti dalam Nugroho *et al.*, 2019). Adanya agroeduwisata berdampak positif terhadap masyarakat sekitar karena keberadaannya akan membantu perekonomian masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Diarta dan Pitana dalam Qotrunnada dan Anshori, 2023) bahwa keberadaan pariwisata memiliki kontribusi untuk ekonomi masyarakat lokal, yaitu kontribusi terhadap penerimaan devisa, kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, kontribusi terhadap kesempatan kerja, kontribusi terhadap harga-harga, kontribusi terhadap distribusi manfaat dan keuntungan, kontribusi terhadap kepemilikan kontrol (ekonomi) masyarakat, kontribusi terhadap pembangunan pada umumnya, dan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah.

Perencanaan ekowisata harus memperhatikan konservasi sumber daya alam, menjamin pelibatan masyarakat lokal, meningkatkan pengalaman, mencakup kegiatankegiatan yang bertanggung jawab, dan mendorong usaha skala kecil yang produktif (Asmin, 2018). Kampung Tematik Mulyaharja di Ciharashas, Kabupaten Bogor memproduksi hasil pertanian Padi Organik. Seperti diketahui bersama bahwa Padi Organik adalah Padi yang dihasilkan dari sistem pertanian berbasis organik, artinya diolah menggunakan sistem pertanian organik dengan menggunakan pupuk organik sehingga Jenis Padi yang dihasilkan adalah Padi Organik yang mengandung kandungan gizi dan vitamin yang tinggi dan sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Pertanian di Mulyaharja dimanfaatkan menjadi desa wisata yang digagas pada bulan September 2020 dan dibuka pada Februari 2021. Lahan yang dimanfaatkan adalah area persawahan dengan luas sekitar 23 hektar yang di dalamnya terdapat banyak spot foto, cafe, stan UMKM, musholla, dan saung untuk beristirahat.

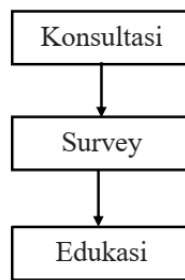
Mahasiswa magang di SEAMEO BIOTROP tepatnya divisi Pertanian Perkotaan Berkelanjutan telah melakukan kunjungan di kampung tematik Mulyaharja. Kampung Ciharashas RT 05/01 Kelurahan Mulyaharja, Bogor Selatan, Kota Bogor memiliki potensi luar biasa dalam hal pertanian organiknya. Kampung yang dikenal sebagai Lemah Duhur ini pun diubah menjadi sebuah kampung tematik dan mengusung tema agroeduwisata organik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai agroeduwisata organik di Mulyaharja, Bogor, Jawa Barat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2023 yang bertempat di Kampung Ciharashas, Kelurahan Mulyaharja, Bogor Selatan, Kota Bogor. Hasil yang diharapkan dari adanya kegiatan ini adalah semakin meningkatkan potensi Agroeduwisata di Bogor, karena potensi lahan pertanian sekaligus menjadi tempat wisata semakin berkurang. Adanya wisata berbasis edukasi pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari petani yang memiliki lahan, terlebih semakin mengembangkan produk-produk organik pertanian, lalu dapat semakin memakmurkan masyarakat secara ekonomi sehingga masyarakat sekitar dapat sejahtera dan dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Adapun tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Tahapan awal dari kegiatan ini yaitu dengan melakukan konsultasi dan bimbingan dengan mentor lapang mengenai edukasi dari agroeduwisata agar semakin berkembang.
2. Tahapan kedua dari kegiatan ini adalah melakukan survey dan edukasi dibantu oleh pemandu wisata tentang beberapa lokasi di dalam area agroeduwisata.
3. Tahapan ketiga dari kegiatan ini bincang-bincang mengenai permasalahan dan cara mengatasi dan pengembangan potensi agroeduwisata.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan di Agroeduwisata Mulyaharja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung tematik agroeduwisata memanfaatkan sawah sebagai bahan edukasi dan wisata untuk masyarakat. Mulyaharja memiliki produk padi organik yang masih menggunakan cara tradisional dimana pembajakannya masih menggunakan kerbau, pengusiran hama burung masih menggunakan alat sederhana berupa kaleng, dan pemanenan yang dilakukan dengan tenaga manusia. Keberadaan agrowisata berguna untuk pembangunan dan pengembangan ekonomi warga (Sudiono *et al.*, 2018). Sistem penanaman padi menggunakan jarak legowo 2-1 yang menggunakan alat caplakan. Namun, hal itu dimanfaatkan sebagai aktivitas wisata pengunjung dapat praktik pembibitan, pemanenan, hingga pengusiran hama. Kegiatan ini cukup menarik di kalangan masyarakat perkotaan karena di perkotaan padat wilayah Bogor ternyata masih terdapat area persawahan luas yang dapat menjadi tempat wisata. Karenanya kampung ini memiliki julukan surga yang tersisa di tengah-tengah kota. Hamparan sawah yang luas dengan pemandangan gunung salak menjadi daya tarik tersendiri juga disediakan spot-spot foto yang mendukung. Sama halnya dengan ekowisata mangrove di Surabaya yang membawa konsep dengan mengoptimalkan hutan mangrove Wonorejo sebagai tempat wisata yang di dalamnya terdapat dermaga, *jogging tracking*, spot foto, area bermain anak, dan *gazebo*. Wahyuni *et al.*, (2015) dalam penelitiannya menjelaskan ekowisata mangrove Wonorejo di Surabaya dalam pengolahannya sehari-hari dilakukan oleh pekerja dari pemerintah dan sebagian besar oleh masyarakat sekitar.



Gambar 2. Spot Foto Agroeduwisata Organik Mulyaharja

Pada prinsipnya pembuatan kampung tematik agroeduwisata Mulyaharja bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di desa tersebut. Menurut Hendryantoro (2014), proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap sosialisasi, tahap transformasi kemampuan, dan tahap kemandirian. Pemberdayaan masyarakat di Mulyaharja didukung oleh Pemerintah Kota Bogor dan Dinas Pariwisata dan Budaya yaitu dengan warga masyarakat sekitar dapat ikut terlibat dengan membuka pekerjaan baru bagi warga-warga sekitar yang memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berjualan pada stand stand yang disediakan, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan program pelatihan, membangun kerjasama dengan perguruan tinggi untuk pembinaan desa dan bekerja sama antara Kelompok



Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) Mulyaharja dengan industri Pariwisata bogor. UMKM disini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan Internet, sehingga dapat digunakan sebagai strategi yang tepat dan inovatif bagi para pengusaha wisata untuk membantuu meningkatkan fasilitas wisata (Pitoska, 2013).

Beberapa masyarakat di Mulyaharja dipekerjakan ada yang bertugas sebagai pemandu trekking, juru masak di kedai UMKM yang telah disediakan, serta petani yang memberi edukasi seputar pertanian dalam wisata bertani. Ada juga masyarakat yang menyewakan rumahnya sebagai tempat penginapan pengunjung. Harga penginapan juga terbilang murah yaitu Rp50.000-Rp100.000 per malamnya dan Rp25.000 untuk biaya sekali makan per orangnya. Tidak kalah dengan tempat wisata lainnya, di Agroeduwisata Organik Mulyaharja juga terdapat *coffeeshop* kekinian yaitu saung coffee. *Coffeshop* ini memiliki konsumen yaitu para anak muda yang menyukai lokasi wisata alam. Konsumen sendiri memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan dalam pembuatan usaha. Jika lokasi usaha tidak memiliki target konsumen, maka produk dan jasa yang dihasilkan mungkin tidak akan bisa terjual dan memberikan keuntungan sehingga usaha tidak bisa berjalan dengan lancar (Sumarwan, 2014).



Gambar 3. *Coffeshop* di Agroeduwisata Organik Mulyaharja

Saung coffee yang berada di Agroeduwisata Mulyaharja cukup menarik perhatian pengunjung terutama generasi milenial yang gemar berkumpul sambil minum kopi dengan view persawahan yang indah. Bangunan cafe juga sangat kekinian dengan tone warna yang soft sehingga terlihat simpel tapi memiliki daya tarik. Disarankan datang ketika sore hari untuk mendapatkan pemandangan *sunset* dengan angin sepoi-sepoi yang sejuk, atau saat hujan karena memiliki suasana yang teduh dengan pemandangan sawah.

Pemberdayaan kepada masyarakat tahap awalnya adalah konsultasi kepada mentor pendamping lapang terkait perkembangan wisata Agroeduwisata Organik Mulyaharja yang semakin banyak diminati oleh wisatawan karena merupakan satu-satunya wisata berbasis edukasi di Kota Bogor yang memanfaatkan lahan pertanian organik sebagai acuan berdirinya wisata.

Survey juga dilakukan oleh mahasiswa magang yang dibantu oleh pemandu wisata dalam memperkenalkan beberapa tempat edukasi maupun spot-spot foto. mahasiswa magang juga melakukan beberapa praktik seperti cara memanen padi organik yang dilakukan dengan cara tradisional, lalu melakukan praktik pengusiran burung yang dilakukan secara manual.



Gambar 4. Survey lokasi yang ada di Mulyaharja

Edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa magang yaitu memberikan sebuah ranah dalam musyawarah kepada para petinggi dan masyarakat sekitar wisata yang bertanggung jawab terhadap lokasi wisata edukasi dengan beberapa saran dan penambahan edukasi yaitu pembuatan lokasi praktek pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk organik dengan menambahkan beberapa peternakan hewan (kambing) yang juga dapat dimanfaatkan kotorannya untuk menjadi pupuk, pembenahan fasilitas yang rusak seperti tempat pengolahan biogas, perluasan area lahan untuk pertanian, dan penataan UMKM masyarakat dalam menjual makanan dengan gubuk dan restaurant agar lebih menarik, serta memperbanyak lokasi lahan untuk produksi padi organik.



Gambar 4. Bincang-bincang mahasiswa dan pengelola

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai wisata edukasi Agroeduwisata Mulyaharja diperoleh kesimpulan yaitu semakin lama lahan yang digunakan untuk pertanian semakin berkurang, maka mahasiswa atau anak-anak muda wajib memberikan kontribusinya terhadap pengembangan wisata organik yang bertujuan untuk memberikan pemberdayaan pada pengembangan masyarakat (*Community Development*) agar kehidupan menjadi semakin sejahtera baik dari segi ekonomi maupun lainnya. Adanya wisata edukasi juga mengajarkan kepada generasi muda untuk semakin menggunakan produk-produk pertanian organik dan mengurangi penggunaan bahan kimia, sehingga masyarakat menjadi lebih sehat dalam mengkonsumsi bahan pangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktur SEAMEO BIOTROP, Mentor mahasiswa magang Praktisi Pertanian Perkotaan Berkelanjutan, Pihak Kampung Tematik Mulyaharja yang telah menerima dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andry, S., Triana, D., Rivananda, R., & Iswoyo, H. (2017). Potensi pengembangan kawasan MOI sebagai RTH hutan kota dan kawasan agroeduwisata perkotaan. *Hasanuddin Student Journal*, 22-33.
- Asmin, F. (2018). Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan: Dimulai dari konsep sederhana. *Universitas Andalas (Unand)*, 09-11.
- Hendryantoro, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya (Studi Di Desa Wisata Brayut Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 20(2), 1-30.
- Nugroho, A. S., Dewi, E. R. S., & Mulyaningrum, E. R. (2019). Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus UPGRIS Farm. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 1-7.
- Pitoska, E. (2013). E-tourism: The use of internet and information and communication technologies in tourism: The case of hotel units in peripheral areas. *Tourism in Southern and Eastern Europe*, 335-344.
- Qotrunnada, D., & Ansori, M. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Ekonomi Lokal dalam Pengembangan Agroeduwisata (Kasus: Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 53-71.
- Sudiyono, S., Kurniawati, M., & Mustikowati, R. I. (2018). Agro Edu Wisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 11(2), 108-111.
- Sumarwan, U. (2014). Perilaku Pengunjung: buku materi pokok EKMA 5317/3 sks/ Modul.
- Syafa'at, N. (2013). Potensi dan Peluang Pengembangan Usahatani Terpadu Berbasis Kawasan di Lahan Rawa. *Jurnal Litbang Pertanian* 35(2):57-68. DOI:10.21082/jp3.v35n2
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendrarto, B. (2015). Strategi pengembangan ekowisata mangrove wonorejo, kecamatan rungkut surabaya. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 4(4), 66-70.